



PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI SISWA PADA DI SMPIT FAJAR ILAH 2 SUNGAI BEDUK KOTA BATAM

GALIH PRASETYO

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: 666galihprasetyo@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study is to see whether there is a relationship between teacher professionalism and student interest in learning. This research is a descriptive correlative research. Data collection tools used include interview guidelines, observations, questionnaires and documentation as research instruments. The research procedure includes the following stages: (1) planning (planning); (b) application of action (action); (c) observing and evaluating the process and results of the action (observation and evaluation); and (d) reflecting. The instrument test uses validity, reliability and multiple regression tests. In the hypothesis test, a correlation test was conducted to see whether there was a relationship between teacher professionalism and interest in learning. Based on the results of the study, it was concluded that there was a relationship between Teacher Professionals and Student Achievement at MTs Negeri 2 Central Lampung. Teacher Professional Competence and Student Learning Achievement correlated by 0.7647. This means that if the level of professional competence of teachers is high, then student achievement tends to be high. Thus the theory which states that there is a relationship between teacher professional competence and student achievement at MTs Negeri 2 Central Lampung has been tested and proven.*

Keywords: *Teacher professionalism, Interest in learning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk melihat ada tidaknya hubungan profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian bersifat deskriptif korelatif. Alat pengumpul data yang digunakan diantaranya pedoman wawancara, obsevasi, angket dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*); (b) penerapan tindakan (*action*); (c) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan (d) melakukan refleksi (*reflecting*). Pada uji intrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas dan regresi berganda. Pada uji hipotesis dilakukan uji korelasi untuk melihat apakah ada hubungan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa SMPIT Fajar Ilahi 2 Sungai Beduk. Kompetensi Profesional Guru dan Prestasi Belajar Siswa berkorelasi sebesar 0,7647. Ini berarti bahwa apabila tingkat kompetensi profesional guru tinggi, maka prestasi belajar siswa cenderung tinggi. Dengan demikian teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa SMPIT Fajar Ilahi 2 Sungai Beduk telah teruji dan terbukti.

Kata kunci: Profesionalisme guru, Minat belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian/kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat bangsa dan Negara (Warisno, 2019). Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa/peserta didik, agar mereka bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, menjadi manusia yang lebih pintar dan kreatif dalam mengerjakan sesuatu. Pendidikan juga berfungsi bertujuan supaya siswa dapat mandiri dan bertanggung jawab pada diri, keluarga, masyarakat, dan Negara (Andiarini and Nurabadi, 2018).

Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, guru masih berada dalam pengelolaan yang lebih bersifat birokratis-administratif yang kurang berlandaskan paradigma pendidikan. Dari aspek unsur dan prosesnya, masih dirasakan terdapat kurang-terpaduan antara sistem pendidikan, rekrutmen, pengangkatan, penempatan, supervisi, dan pembinaan guru. Masih dirasakan belum terdapat keseimbangan dan kesinambungan antara kebutuhan dan pengadaan guru. Pembinaan dan supervisi dalam jabatan guru belum mendukung terwujudnya pengembangan pribadi dan profesi guru secara proporsional (Sanga, Rukajat and Ramdhani, 2022). Pada kenyataannya pendidikan bukanlah merupakan suatu upaya yang sederhana, melainkan melalui suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Kunci utama keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada kualitas guru (Bayu, 2021). Selain itu pendidikan juga memiliki fungsi diantaranya beberapa sasaran. Pertama bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotor di satu pihak serta kemampuan afektif dipihak lain. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan menghasilkan manusia yang berkepribadian, tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur, serta mempunyai wawasan serta memupuk jati dirinya. Kedua tujuan pendidikan untuk mencapai nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia yang senantiasa menjaga harmonisasi hubungan dengan Tuhan, dengan sesama

manusia dan dengan alam sekitarnya (Warisno and Hidayah, 2021).

Pendidikan di sekolah dikatakan bermutu jika input yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memadai, seperti sumber daya pendidik, sarana, fasilitas, manajemen dan sebagainya. Demikian pula pendidikan dikatakan bermutu jika proses pendidikan dilakukan secara transparan dan akuntabel, output yang dihasilkan dari proses pembelajaran sesuai dengan standar kelulusan nasional yang ditetapkan pemerintah (Wahyuni, 2015). Teori pendidikan modern masyarakat bahwa kegiatan pembelajaran yang baik yang mampu menghasilkan produk yang baik, perlu mendapatkan dukungan maksimal dari banyak aspek yakni menyangkut aspek ketersediaan dana, sarana dan prasarana, laboratorium, media dan alat peraga, tenaga pendidik atau guru, kurikulum yang dilaksanakan dan aspek lainnya seperti input yang berkualitas dan lingkungan yang kondusif (Munandar, 2019). Tidak adanya aspek-aspek tersebut di sekolah sebagai hambatan-hambatan bagi keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Statemen teoritis ini berlaku secara general untuk seluruh institusi pendidikan formal yang melaksanakan pembelajaran, termasuk sekolah-sekolah di Indonesia.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas, masalah-masalah klasik masih saja menghantui sekolah-sekolah. Seperti putus sekolah, tinggal kelas, proses belajar mengajar yang kurang bermutu dan kurang relevan, disiplin guru dan murid yang masih kurang, sekolah belum mampu menjadi organisasi pembelajaran yang efektif (Murtafiah, 2022). Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Warisno, 2019).

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual (Djunaidi, 2017). Seorang dikatakan profesional, apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, dan sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya. Kemerosotan pendidikan tidak hanya diakibatkan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan tidak adanya dorongan belajar siswa. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat guru dalam melaksanakan

pembelajaran dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, jenjang pendidikan, supervisi akademik, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru. Dari profesionalisme guru maka bisa timbul minat dari seorang siswa untuk terus belajar. Pada profesionalisme guru terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Sodikin, Sukandar and Setiawan, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian bersifat deskriptif korelatif yaitu “membuat pencandraan atau perencanaan secara sistematis, faktor dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2016). Alat pengumpul data yang digunakan diantaranya pedoman wawancara, obsevasi, angket dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*); (b) penerapan tindakan (*action*); (c) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan (d) melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan) (Siyoto and Sodik, 2015). Pada uji intrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas dan regresi berganda. Pada uji hipotesis dilakukan uji korelasi untuk melihat apakah ada hubungan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan hasil yang cukup untuk dibahas dalam penelitian ini

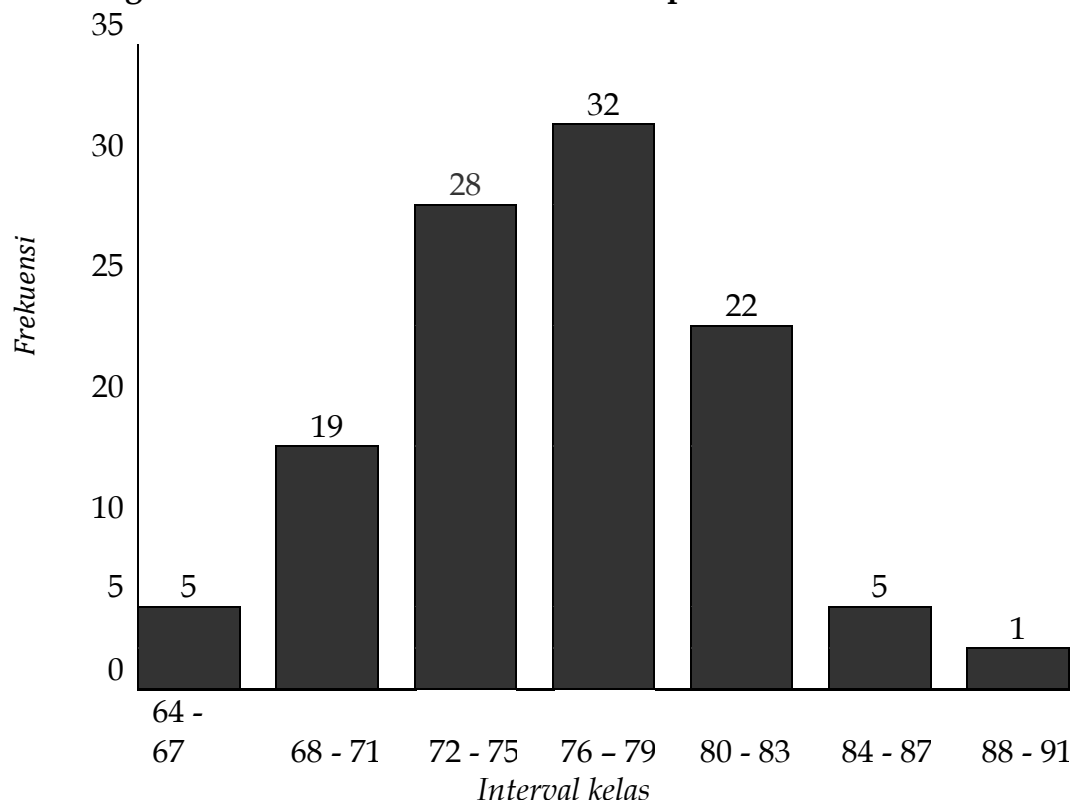
1. Kompetensi professional guru

Hasil penarikan angket siswa tentang Kompetensi Profesional di atas dapat terlihat bahwa skor nilai yang diperoleh setiap responden sangat bervariasi. Untuk memudahkan memahami hasil angket tersebut dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram skor kompetensi profesional guru.

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
64 - 67	5	4,46
68 - 71	19	16,96
72 - 75	28	25
76 - 79	32	28,59
80 - 83	22	19,64
84 - 87	5	4,46
88 - 91	1	0,89
N	112	100

Grafik. 1
Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru



Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa skor terendah dari data tersebut terletak antara 64 – 67 (4,46 %) diperoleh oleh 5 responden , skor tertinggi terletak antara 88 – 91 (0,89) yang hanya diperoleh oleh 1 responden, dan skor sedang yang paling banyak diperoleh responden terletak antara 76 – 79 (28%) diperoleh oleh 32 responden. Dari sini dapat dipahami bahwa tingkat kompetensi profesional guru adalah sedang. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan, modus dari data tersebut adalah 76,64, median adalah 76, mean adalah 75,86, dan standar deviasi 5,11. Perhitungan ini menunjukkan mean tidak jauh berbeda dengan median dan modus. Hal ini mengindikasikan bahwa skor variabel kompetensi profesional berdistribusi normal . Harga mean yang tidak jauh berbeda dengan modus dan median dapat dipakai sebagai ukuran gejala pusat yaitu untuk kepentingan analisis selanjutnya.

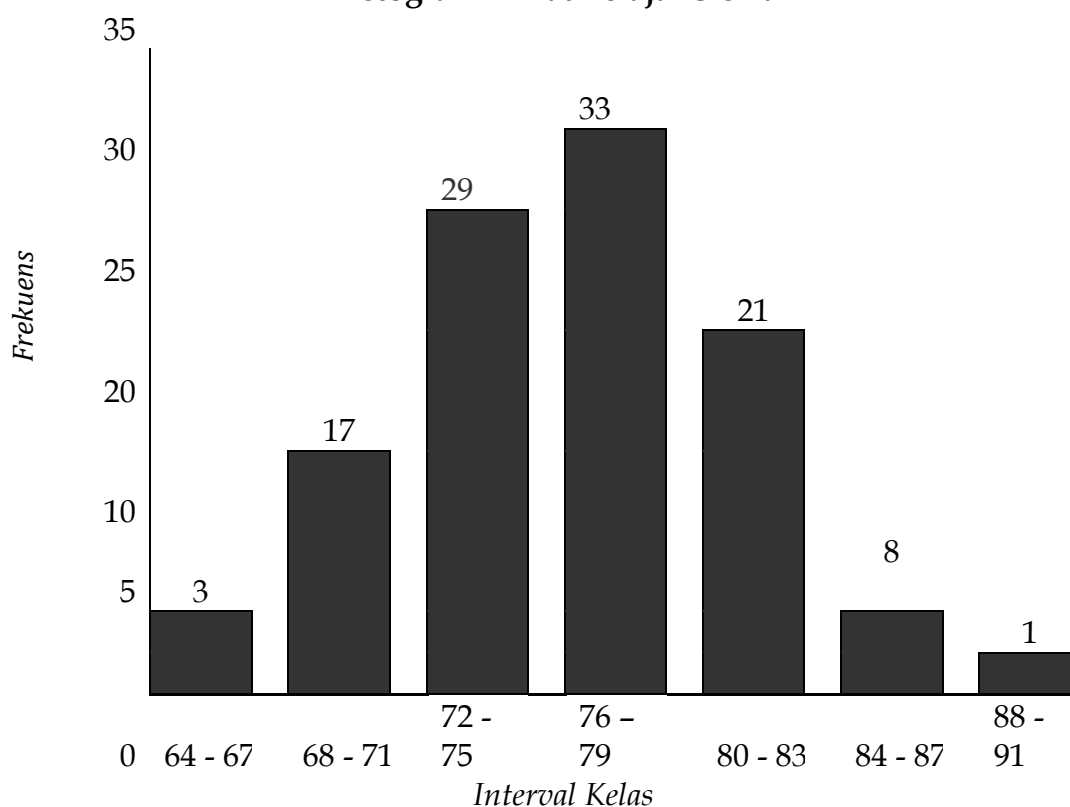
2. Minat Belajar Siswa

Data variabel minat belajar siswa (Y) adalah nilai pendidikan agama Islam hasil UAS semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang tercantum di dalam raport dari anggota sampel yang berjumlah 112. Responden yang menjadi sampel penelitian mengumpulkan foto kopi nilai semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, yang kemudian disusun dalam suatu tabel distribusi skor minat belajar siswa, di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi skor data dan grafik histogramnya.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
64 - 67	3	2,68
68 - 71	17	15,18
72 - 75	29	25,89
76 - 79	33	29,46
80 - 83	21	18,75
84 - 87	8	7,14
88 - 91	1	0,89
N	112	100

Gambar. 2
Histogram minat Belajar Siswa



Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa skor terendah dari data tersebut terletak antara 64 - 67 (2,68 %) diperoleh oleh 3 responden , skor tertinggi terletak antara 88 - 91 (0,89) yang hanya diperoleh oleh 1 responden, dan skor sedang yang paling banyak diperoleh responden terletak antara 76 - 79 (29,46%) diperoleh oleh 33 responden. Dari sini dapat dipahami bahwa tingkat minat belajar siswa adalah sedang. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan, modus dari data tersebut adalah 76,5, median adalah 76, mean adalah 75,86, dan standar deviasi 5,11. Perhitungan ini menunjukkan mean tidak jauh berbeda dengan median dan modus. Hal ini mengindikasikan bahwa skor

variabel minat belajar siswa berdistribusi normal . Harga mean yang tidak jauh berbeda dengan modus dan median dapat dipakai sebagai ukuran gejala pusat yaitu untuk kepentingan analisis selanjutnya.

3. Analisa Data

a. Normalitas Data Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan perhitungan baik pada taraf signifikasi 5% maupun 1% menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan demikian data tentang kompetensi profesional guru berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas data minat Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan di atas baik pada taraf signifikasi 5% maupun 1% menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan demikian maka data tentang minat belajar siswa berdistribusi normal

4. Uji Korelasi

Berdasarkan perhitungan tersebut terbukti bahwa ada korelasi positif sebesar 0,7647 antara kompetensi profesionalisme guru dengan minat belajar siswa. Hal ini berarti semakin besar kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan semakin meningkat pula minat belajar siswa. Untuk membuktikan signifikan atau tidak koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut, maka perlu dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan $N = 112$ harga tabel = 0,195. Ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat hubungan sebesar 0,7647 antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa. Selanjutnya pengujian koefisien korelasi dengan uji t , dengan rumus : Dari perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 110$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Ternyata harga t_{hitung} 12,4459 lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa. Merujuk pada pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi maka nilai $r = 0,7647$ terletak diantara interval koefisien 0,60 - 0,799 yang memiliki tingkat hubungan yang kuat. Berdasarkan hasil perhitungan *Korelasi Product Moment* diperoleh r_{hitung} 0,7647. Nilai r_{hitung} tersebut setelah dikonsultasikan dengan r_{table} dengan taraf kesalahan 5% dan $N = 112 = 0,195$ terlihat bahwa harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} atau $0,7647 > 0,195$. Begitu pula hasil perhitungan uji t , diperoleh $t_{hitung} = 12,4459$. Harga t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan kesalahan 5% dan $dk = n - 2 = 110$ diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,4459 > 2,000$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pada tabel intrerpretasi koefisien korelasi tingkat hubungan kedua variabel adalah kuat karena $r_{tabel} = 0,7647$ terletak diantara interval koefisien 0,60 - 0,799. Dengan demikian maka Hipotesis yang penulis ajukan, yaitu: $H_0 = 0$ (Tidak ada hubungan antara kompetensi profesional guru pendidikan agama

Islam dengan minat belajar siswa) ditolak, dan $H_a \neq 0$ (Terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa) diterima dan memiliki hubungan yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa SMPIT Fajar Ilahi 2 Sungai Beduk. Kompetensi Profesional Guru dan Prestasi Belajar Siswa berkorelasi sebesar 0,7647. Ini berarti bahwa apabila tingkat kompetensi profesional guru tinggi, maka prestasi belajar siswa cenderung tinggi. Dengan demikian teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa SMPIT Fajar Ilahi 2 Sungai Beduk telah teruji dan terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarini, S. E. and Nurabadi, A. (2018) 'Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah', *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), pp. 238-244.
- Bayu, A. (2021) 'INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK TERPUJI DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SURYA AGUNG PERDAGANGAN II KEC. BANDAR KAB. SIMALUNGUN', *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Humaniora*, 1(01), p. 18.
- Djunaidi, D. (2017) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2(1), pp. 89-118.
- Munandar, A. (2019) 'Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam', *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), pp. 73-97.
- Murtafiah, N. H. (2022) 'ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Sanga, A., Rukajat, A. and Ramdhani, K. (2022) 'Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Menengah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 16066-16072.
- Sodikin, H., Sukandar, A. and Setiawan, M. (2022) 'Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI', *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), pp. 68-87.
- Suryabrata, S. (2016) 'Metodologi penelitian'.
- Siyoto, S. and Sodik, M. A. (2015) *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Wahyuni, L. T. (2015) 'Perencanaan strategik madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi multisitus di MTs Negeri Jabung Blitar dan MTs

Negeri Gandusari Blitar'. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Warisno, A. (2019) 'PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM', *Jurnal Mubtadiin*, 5(02), pp. 17-30.

Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 29-45.